

Persepsi, Sikap, dan Motivasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Klinik: Studi Kasus di Kota Bangun

Evi Paulina Simanjuntak¹, Ratih Wirapuspita Wisnuwardani²

1,2 Program Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Indonesia

Article Info

ABSTRACT

Article history:

Received November 2024.

Revised November 2024

Accepted November 2024

Keywords:

Keselamatan kerja
pengetahuan
sikap
persepsi
perilaku K3

Keselamatan dan kesehatan di tempat kerja merupakan komponen penting dalam layanan kesehatan, kondisi kerja yang tidak aman merupakan salah satu yang menyebabkan buruknya layanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengetahuan, sikap, motivasi, persepsi dan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja di Klinik Rissa Medika Kota Bangun. Pada penelitian ini menggunakan studi cross-sectional menggunakan kuesioner yang terstruktur dan didistribusikan dari bulan September hingga November 2024, dengan mengambil total sampel yaitu 29 karyawan. Data dianalisis menggunakan uji chi-square. Mayoritas peserta adalah perempuan dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah sarjana. Dari uji statistik didapatkan adanya hubungan antara persepsi dan sikap dengan nilai p value = 0.001, Dalam hal motivasi dan persepsi juga didapatkan hubungan dengan hasil p value = 0.001 dan dalam hubungan perilaku K3 dan persepsi didapatkan hubungan dengan nilai p value = 0.023. Para penulis merekomendasikan adanya pelatihan yang dilakukan di Klinik Rissa Medika mengenai k untuk meningkatkan perilaku aman di lingkungan kerja.

Occupational health and safety constitute a vital element of healthcare services, with unsafe working environments reflecting substandard healthcare quality. This study seeks to evaluate knowledge, attitudes, motivation, perceptions and behaviors related to occupational health and safety at the Rissa Medika Clinic in Kota Bangun. METHOD: this study used a cross-sectional study using a structured questionnaire and distributed from September to November 2024, taking a total sample of 29 employees. The data was evaluated using the chi-square test. The majority of participants were women with the highest level of education being a bachelor's degree. From the statistics test, it was found that there was a relationship between perception and attitude with a p value = 0.001, in terms of motivation and perception, a relationship was also found with a p value = 0.001 and in the relationship between occupational health and safety behavior and perception, a relationship was found with a p value = 0.023. The authors recommend conducting training sessions at Rissa Medika Clinic to enhance workplace behavior and promote safety in the work environment.

Corresponding Author:

Nama penulis Ratih Wirapuspita Wisnuwardani
Afiliasi Penulis Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman
Alamat Penulis Jalan Sambaliung, Samarinda, Kalimantan Timur
Email: ratih@fkm.unmul.ac.id

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah elemen krusial yang perlu mendapatkan perhatian di setiap tempat kerja terutama di sektor kesehatan. Di Indonesia, klinik-klinik kesehatan seperti Klinik Rissa Medika di Kota Bangun menghadapi berbagai tantangan terkait keselamatan kerja, mengingat pekerja di sektor ini sering kali berhadapan dengan berbagai resiko kesehatan. Risiko tersebut dapat berasal dari paparan bahan kimia, biologi, serta kondisi fisik lingkungan kerja yang tidak optimal.[1] Menurut ILO, setidaknya tercatat ada lebih dari 250 juta insiden kecelakaan kerja di tempat kerja dan setiap tahun lebih dari 160 juta pekerja mengalami sakit akibat kondisi kerja yang berbahaya. Data dari ILO tahun 2013 juga mengungkapkan bahwa setiap 15 detik, seorang pekerja di seluruh dunia kehilangan nyawanya akibat kecelakaan kerja..[2]

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah upaya yang melibatkan berbagai bidang ilmu untuk membuat tempat kerja menjadi lebih baik bagi para pekerja. Tujuannya adalah menjaga kesehatan fisik, mental, dan sosial pekerja, mencegah mereka sakit karena pekerjaan, melindungi mereka dari bahaya di tempat kerja, dan memastikan lingkungan kerja cocok dengan kemampuan mereka.[1], [2], [3], [4] Untuk mengurangi dampak risiko kerja terhadap kesehatan para pekerja, dibutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi keselamatan kerja. Pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi dan perilaku dari para pekerja memainkan peran krusial dalam penerapan prosedur keselamatan yang efektif. [3], [5], [6], [7], [8], [9] Pengetahuan yang baik akan mendorong perilaku kerja yang lebih aman, sementara sikap dan persepsi yang tepat dapat memotivasi pekerja untuk lebih disiplin dalam menjalankan standar operasional yang ada.[10], [11], [12], [13]

Proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, yang disebut persepsi oleh Slameto (2003), memungkinkan interaksi berkelanjutan antara manusia dan lingkungannya. Interaksi ini dimediasi oleh panca indera: penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.[12] Berdasarkan deskripsi Robbins (2008), persepsi merupakan proses berurutan yang dimulai dengan penerimaan kesan melalui panca indera, dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi, dan diakhiri dengan evaluasi yang menghasilkan makna bagi individu.[14]

Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa sikap adalah bagaimana seseorang bereaksi atau menanggapi sesuatu (stimulus atau objek), namun reaksi ini masih berupa perasaan atau pikiran yang belum terlihat dari luar.[15], [16] Menurut Newcomb (dikutip oleh Notoatmodjo, 2010), sikap lebih merupakan predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak, dan bukan perwujudan motif tertentu dalam bentuk tindakan nyata.[11] sementara Muslimin (2004) mengatakan bahwa motivasi adalah proses dalam pikiran kita yang dipengaruhi oleh sikap, apa yang kita butuhkan, bagaimana kita melihat sesuatu, dan keputusan yang kita ambil.[17]

Menurut Notoatmodjo (2010) Perilaku mencakup segala aktivitas yang dilakukan organisme, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak. Aktivitas ini muncul sebagai respons terhadap rangsangan, di mana setiap rangsangan cenderung menghasilkan perilaku tertentu.[11] Sementara itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Tina Balachandran oleh *Institution of Occupational Safety and Health (IOSH)* dalam Penelitian Novie tentang penilaian persepsi risiko keselamatan kerja pada proyek konstruksi, yang menggunakan adaptasi kuesioner Municipal Public Health Rotterdam-Rijnmond, menunjukkan bahwa persepsi merupakan faktor penentu dalam pengambilan keputusan.[18]

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap, persepsi dan penilaian risiko di antara para pekerja di Klinik Rissa Medika Kota Bangun. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan langkah – langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja, serta mengurangi risiko cedera atau penyakit akibat kerja. Kajian ini juga penting untuk memperkuat implementasi kebijakan K3 yang lebih efektif di sektor kesehatan, khususnya di klinik-klinik yang menangani pasien secara langsung.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif* dengan desain *cross-sectional* yang dilaksanakan pada seluruh pekerja di Klinik Rissa Kota Bangun. Total populasi pekerja yang menjadi sampel penelitian adalah 29 orang, menggunakan teknik *total sampling*. [19], [20]

Penelitian dilaksanakan di Klinik Rissa Kota Bangun pada bulan September hingga November 2024. Sampel dalam penelitian terdiri dari semua profesi yang ada di Klinik Rissa Kota Bangun, baik dokter spesialis, dokter umum, dokter gigi, perawat, bidan, farmasi, petugas administrasi hingga *cleaning service*.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja, jenis pekerjaan, lama bekerja, pengalaman kecelakaan kerja, pengalaman mengalami penyakit akibat kerja. Sementara variabel terikat yang diukur pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi dan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner yang dibuat dalam bahasa Indonesia, kuesioner awal meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja, pelatihan K3 dan pengalaman kecelakaan kerja serta pengalaman mengalami penyakit akibat kerja. Kuesioner pertama menilai pengetahuan tentang perilaku keselamatan dan kesehatan kerja yang meliputi pengetahuan mengenai K3 di klinik Rissa Medika dan diukur menggunakan 37 item. Kuesioner kedua yaitu kuesioner

yang menilai persepsi tentang perilaku keselamatan dan kesehatan kerja yang terdiri dari 37 item. Kuesioner kedua yaitu kuesioner yang menilai persepsi tentang perilaku keselamatan dan kesehatan kerja yang terdiri dari 37 item. Kuesioner ketiga untuk menilai sikap tentang perilaku keselamatan dan kesehatan kerja terdiri dari 37 item. Kuesioner keempat untuk menilai tindakan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja yang terdiri dari 37 item. Skala kategori nominal dipakai untuk kuesioner satu yaitu benar ; salah ; tidak tau, sementara untuk kuesioner kedua dipakai skala likert 5 poin menurut sugiono yang menggunakan tiga jenis pilihan jawaban. Pertama, ada pilihan jawaban dari Sangat Positif sampai Sangat Negatif. Kedua, ada pilihan jawaban dari Sangat Setuju sampai Sangat Tidak Setuju. Ketiga, ada pilihan jawaban dari Selalu sampai Tidak Pernah.[5], [20]

Data penelitian yang diperoleh diolah dengan uji statistik *chi-square* dan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat yang di analisa menggunakan aplikasi IBM-SPSS versi 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Klinik Rissa Medika Kota Bangun pada bulan September hingga November, dengan sampel penelitian yaitu seluruh pegawai di Klinik Rissa Medika. Penelitian ini menyelidiki pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis yang dilakukan meliputi analisis univariat, yang memberikan gambaran umum penelitian dengan mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel-variabel yang diteliti, serta analisis bivariat, yang menampilkan informasi mengenai hubungan antara variabel independen (yaitu pengetahuan dan persepsi) dan variabel dependen (yaitu sikap, motivasi, serta perilaku keselamatan dan kesehatan kerja).

1. Analisa Univariat

Melalui analisis univariat, setiap variabel yang diteliti diuraikan secara rinci, sehingga memberikan gambaran komprehensif tentang penelitian ini.

- a. **Karakteristik peserta penelitian** : pada tabel 1 karakteristik pegawai Klinik yang berpartisipasi dirangkum dalam tabel 1. Dari 29 staf, seluruhnya ikut serta dalam penelitian ini, seluruhnya menjawab kuesioner online dan menghasilkan tingkat respon sebesar 100%. Mayoritas peserta adalah perempuan (89.66%), usia terbanyak adalah usia 20 – 30 tahun sebesar 55.17%, dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah S1 yaitu 58,63%, lebih banyak peserta yang bekerja *shift* 75.86% , peserta yang masa kerjanya lebih dari setahun sekitar 62.07% , sedangkan peserta yang tidak pernah mengikuti pelatihan K3 sebesar 75.85% sementara itu tidak ada yang pernah mengalami kecelakaan kerja enam bulan terakhir dan terdapat 17.24 % yang pernah mengalami penyakit akibat kerja.

Tabel 1 : Karakteristik peserta penelitian

| Variabel | Peserta (n=29) | Persentase (%) |
|------------------------------------|----------------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Pria | 3 | 10.34 |
| Wanita | 26 | 89.66 |
| Usia | | |
| 20 - 30 | 16 | 55.17 |
| 31 - 40 | 12 | 41.38 |
| 41 - 50 | 1 | 3.45 |
| Tingkat Pendidikan | | |
| SMP | 1 | 3.45 |
| SMA | 1 | 3.45 |
| D3 | 6 | 20.67 |
| D4 | 1 | 3.45 |
| S1 | 17 | 58.63 |
| S2 | 3 | 10.35 |
| Jenis Pekerjaan | | |
| Pagi | 7 | 24.14 |
| shift | 22 | 75.86 |
| Lama Bekerja | | |
| < 1 tahun | 11 | 37.93 |
| > 1 tahun | 18 | 62.07 |
| Pelatihan K3 | | |
| Pernah | 7 | 24.14 |
| Tidak pernah | 22 | 75.86 |
| Penyakit Akibat Kerja | | |
| Pernah | 5 | 17.24 |
| Tidak Pernah | 24 | 82.76 |
| Kecelakaan kerja semester terakhir | | |

| Variabel | Peserta (n=29) | Persentase (%) |
|--------------|----------------|----------------|
| Pernah | 0 | 0 |
| Tidak Pernah | 29 | 100 |

b. Analisa variabel yang diteliti

1. Pengetahuan

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa lebih banyak peserta yang memiliki tingkat pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja yang cukup yaitu sebesar 99.6 % dan kelompok responden yang tersisa dikategorikan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Tabel 2. Distribusi Responden menurut Tingkat Pengetahuan

| Tingkat pengetahuan | Frekuensi n | % |
|---------------------|----------------|-------|
| Kurang | 1 | 03.4 |
| Cukup | 28 | 99.6 |
| Total | 29 | 100.0 |

2. Persepsi

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada peserta lebih banyak yang memiliki tingkat persepsi yang positif yaitu 51.7% dan kelompok responden yang tersisa dikategorikan memiliki tingkat persepsi negatif.

Tabel 3. Distribusi Responden menurut Persepsi

| Persepsi | Frekuensi n | % |
|----------|----------------|-------|
| Negatif | 14 | 48.3 |
| Positif | 15 | 51.7 |
| Total | 29 | 100.0 |

3. Sikap

Data pada Tabel 4 mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta, yaitu sebanyak 55.2%, memiliki tingkat sikap yang cukup baik, sementara kelompok responden yang tersisa dikategorikan memiliki sikap yang kurang baik.

Tabel 4. Distribusi Responden menurut Sikap

| Sikap | Frekuensi n | % |
|-------------|----------------|-------|
| Kurang Baik | 13 | 44.8 |
| Cukup Baik | 16 | 55.2 |
| Total | 29 | 100.0 |

4. Motivasi

Pada tabel 5 menunjukkan pada seluruh peserta masih terdapat 51.7% peserta yang memiliki motivasi rendah, selebihnya memiliki motivasi yang cukup.

Tabel 5. Distribusi Responden berdasarkan Motivasi

| Motivasi | Frekuensi n | % |
|----------|----------------|-------|
| Rendah | 15 | 51.7 |
| Cukup | 14 | 48.3 |
| Total | 29 | 100.0 |

5. Perilaku Keselamat Kerja

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari seluruh peserta ada 75.9% peserta yang memiliki perilaku aman dan sisanya yaitu 24.1% peserta yang masih memiliki perilaku kurang aman.

Tabel 6. Distribusi Responden berdasarkan Perilaku K3

| Perilaku K3 | Frekuensi | |
|-------------|-----------|-------|
| | n | % |
| Kurang Aman | 7 | 24.1 |
| Aman | 22 | 75.9 |
| Total | 29 | 100.0 |

2. Analisa bivariat

Analisis dalam penelitian ini menyajikan beberapa tabel hasil tabulasi silang dan uji chi square untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel-variabel yang diteliti adalah pengetahuan, persepsi, sikap, motivasi, dan perilaku K3 pada pegawai Klinik Rissa Medika Kota Bangun.

a. Pengetahuan, persepsi dan sikap

Hubungan pengetahuan, persepsi dan sikap K3 pada partisipan dipaparkan pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Tabulasi hubungan antara pengetahuan, persepsi, dan sikap

| Variabel Penelitian | Sikap | | | | Total | | P value* |
|---------------------|--------|------|-------|------|-------|-----|----------|
| | Kurang | | Cukup | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Pengetahuan | | | | | | | |
| Kurang | 0 | 00.0 | 1 | 100 | 1 | 100 | 0.359 |
| Cukup | 13 | 46.4 | 15 | 53.6 | 28 | 100 | |
| Persepsi | | | | | | | |
| Negatif | 13 | 92.9 | 1 | 07.1 | 14 | 100 | 0.001 |
| Positif | 0 | 00.0 | 15 | 100 | 15 | 100 | |

*uji chi-square digunakan dengan tingkat signifikan $p < 0,05$.

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 1 (100%) peserta dengan katagori pengetahuan kurang dengan sikap yang cukup baik, dan sebanyak 15 orang peserta atau setara dengan 53,6% menunjukkan tingkat pengetahuan dan tindakan yang sama-sama berada pada kategori cukup baik. Akan tetapi, hasil uji chi-square yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dan sikap, ditunjukkan dengan nilai p value 0,359 yang melebihi batas signifikansi 0,05, ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sri Wulan dkk (2023) [21] sementara itu berdasarkan persepsi terdapat 1 (07.1%) peserta dengan katagori persepsi yang negatif dengan sikap yang cukup baik dan seluruh peserta yang berjumlah 15 orang (100%) menunjukkan persepsi yang positif dan sikap yang cukup baik terkait keselamatan dan kesehatan kerja di Klinik Rissa Medika. Analisis menggunakan uji chi-square menghasilkan nilai p value sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan sikap, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh namora (2015) dan Syamsuriadi (2019).[5], [22]

b. Pengetahuan, Persepsi dan Motivasi

Hubungan pengetahuan, persepsi dan motivasi partisipan dipaparkan pada tabel 8.

Tabel 8. Tabulasi hubungan antara pengetahuan ,persepsi dan Motivasi

| Variabel Penelitian | Motivasi | | | | Total | | P value* |
|---------------------|----------|------|-------|------|-------|-----|----------|
| | Rendah | | Cukup | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Pengetahuan | | | | | | | |
| Kurang | 0 | 00.0 | 1 | 100 | 1 | 100 | 0.292 |
| Cukup | 15 | 53.8 | 13 | 46.2 | 28 | 100 | |
| Persepsi | | | | | | | |
| Negatif | 13 | 92.9 | 1 | 07.1 | 14 | 100 | 0.001 |
| Positif | 2 | 13.3 | 13 | 86.7 | 15 | 100 | |

* uji chi-square digunakan dengan tingkat signifikan $p < 0,05$.

Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat 1 (100%) peserta dengan katagori pengetahuan kurang dengan motivasi yang cukup baik, dan 13 (46.2%) peserta yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan motivasi yang cukup baik, analisis menggunakan uji chi-square tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dan motivasi ($p = 0,292 > 0,05$). Dari segi persepsi, mayoritas peserta (13 dari 15 atau 86,7%) memiliki persepsi yang positif dan motivasi yang cukup baik terhadap K3 di Klinik Rissa Medika. Sebaliknya, terdapat satu peserta (7,1%) yang menunjukkan persepsi negatif, namun tetap memiliki motivasi yang cukup baik. Analisis menggunakan uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara persepsi dan motivasi, dengan nilai p

value sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roga (2002).[23]

- c. Pengetahuan, Persepsi, Sikap, Motivasi dan Perilaku K3
Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Sikap Motivasi dan Perilaku K3 dipaparkan pada table 9

Tabel 9
Tabulasi hubungan Pengetahuan, Persepsi, Sikap dan Motivasi dan Perilaku K3

| Variabel Penelitian | Perilaku K3 | | | | Total | | P value* |
|---------------------|-------------|------|------|------|-------|-----|----------|
| | Kurang Aman | | Aman | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Pengetahuan | | | | | | | |
| Kurang | 0 | 00.0 | 1 | 100 | 1 | 100 | 0.566 |
| Cukup | 7 | 25.0 | 21 | 75.0 | 28 | 100 | |
| Persepsi | | | | | | | |
| Negatif | 6 | 42.9 | 8 | 57.1 | 14 | 100 | 0.023 |
| Positif | 1 | 06.7 | 14 | 93.3 | 15 | 100 | |
| Sikap | | | | | | | |
| kurang | 5 | 38.5 | 8 | 61.5 | 13 | 100 | 0.104 |
| cukup | 2 | 12.5 | 14 | 87.5 | 16 | | |
| Motivasi | | | | | | | |
| Rendah | 5 | 33.3 | 10 | 66.7 | 15 | 100 | 0.231 |
| Cukup | 2 | 14.3 | 12 | 85.7 | 14 | 100 | |

* uji chi-square digunakan dengan tingkat signifikan $p < 0,05$.

Tabel 9 menunjukkan bahwa satu peserta (100%) yang memiliki kategori pengetahuan kurang menunjukkan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja yang aman. Selain itu, dari peserta yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, sebanyak 21 orang (75,0%) juga menunjukkan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja yang aman. Namun, berdasarkan hasil uji chi-square, tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja, dengan nilai p value sebesar 0,566 yang lebih besar dari 0,05, ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Septiyarini (2024).[24]

Sementara analisis berdasarkan persepsi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dengan persepsi positif (93,3% atau 14 dari 15 peserta) dan lebih dari separuh peserta dengan persepsi negatif (57,1% atau 8 dari 14 peserta) berperilaku aman terkait keselamatan dan kesehatan kerja di Klinik Rissa Medika. Hasil analisa uji chi-square menunjukkan ada hubungan antara persepsi dengan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja dengan nilai p value $0,023 < 0,05$ ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nur (2015), Syamsuriadi (2019), Muammar (2021).[5], [25], [26]

Sementara analisis berdasarkan sikap menunjukkan bahwa 8 dari 13 peserta (61,5%) dengan kategori sikap kurang dan 14 dari 16 peserta (87,5%) dengan sikap cukup menunjukkan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja yang aman di Klinik Rissa Medika. Hasil uji chi-square menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara sikap dan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja, dengan nilai p value 0,104 yang lebih besar dari 0,05.

Sedangkan analisis berdasarkan motivasi menunjukkan bahwa 10 dari 15 peserta (66,7%) dengan kategori motivasi rendah dan 12 dari 14 peserta (85,7%) dengan motivasi cukup menunjukkan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja yang aman di Klinik Rissa Medika. Namun, hasil uji chi-square menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara motivasi dan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja, dengan nilai p value 0,231 yang lebih besar dari 0,05, ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Indra Gunawan (2016), Syamsuriadi (2019).[5], [27]

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dengan sikap, motivasi, dan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja di Klinik Rissa Medika Kota Bangun. Lebih lanjut, motivasi sebagai variabel antara juga terbukti memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja di klinik Rissa Medika Kota Bangun 2024. Oleh karena itu, diperlukan adanya *capacity building* kepada seluruh karyawan di Klinik Rissa Medika Kota Bangun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan untuk pimpinan klinik Rissa Medika Kota Bangun dan seluruh staf klinik yang sudah mau berpartisipasi dalam penelitian ini,

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Kementerian Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi, “Undang Undang No. 1 Tahun 1970 Tentang: Keselamatan Kerja,” *Sekretariat Negara: Jakarta*, 1970.
- [2] H. Thomas and M. Anner, “Dissensus and Deadlock in the Evolution of Labour Governance: Global Supply Chains and the International Labour Organization (ILO),” *Journal of Business Ethics*, vol. 184, no. 1, pp. 33–49, 2023.
- [3] A. F. A. Qaraman, M. Elbayoumi, E. Kakemam, and A. H. Albelbeisi, “Knowledge, Attitudes, and Practice towards Occupational Health and Safety among Nursing Students in Gaza Strip, Palestine,” *Ethiop J Health Sci*, vol. 32, no. 5, pp. 1007–1018, Sep. 2022, doi: 10.4314/ejhs.v32i5.16.
- [4] *Kesinambungan Daya saing dan Tanggung jawab Perusahaan (SCORE). Modul 2, Kualitas : peningkatan Kualitas Berkesinambungan*. ILO, 2013.
- [5] syamsuriadi, “analisis pengetahuan, persepsi, sikap dan motivasi terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja pada pegawai rumah sakit umum sinjai tahun 2019,” universitas mulawarman, sinjai, 2019. Accessed: Nov. 25, 2024. [Online]. Available: http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/28302/1/TESIS%20SYAMSURIADI_K012171072.pdf
- [6] A. Alzoubi, H. Kanaan, D. Alhazaimeh, S. Gharaibeh, T. L. Mukattash, and K. Kheirallah, “Knowledge, attitude, future expectations and perceived barriers of medical students and physicians regarding pharmacogenomics in Jordan,” *Int J Clin Pract*, vol. 75, no. 1, Jan. 2021, doi: 10.1111/ijcp.13658.
- [7] S. Decharat and P. Kiddee, “Assessment of knowledge, attitude, perceptions and risk assessment among workers in e-waste recycling shops, Thailand,” *Environ Anal Health Toxicol*, vol. 37, no. 1, Mar. 2022, doi: 10.5620/eaht.2022003.
- [8] Y. Liu, Z. Zhang, and Y. Liu, “Knowledge, attitude, and practice toward the prevention of occupational exposure in public health emergencies among nurses in Wuhan,” *Front Public Health*, vol. 12, 2024, doi: 10.3389/fpubh.2024.1289498.
- [9] E. W. Kristoffersen, A. Opsal, T. O. Tveit, and M. Fossum, “Knowledge, safety, and teamwork: a qualitative study on the experiences of anaesthesiologists and nurse anaesthetists working in the preanaesthesia assessment clinic,” *BMC Anesthesiol*, vol. 22, no. 1, Dec. 2022, doi: 10.1186/s12871-022-01852-w.
- [10] H. L. Petri, “Motivation Theory and Research. Belmont, California: Wadsworth,” 1981, *Inc*.
- [11] S. Notoatmodjo, “Ilmu perilaku kesehatan,” *Jakarta: rineka cipta*, vol. 200, pp. 26–35, 2010.
- [12] Slameto., *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta, 2003.
- [13] S. Ramli, *Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. makasar: Dianrakyat, 2009.
- [14] S. P. Robbins and T. A. Judge, “Perilaku Organisasi Buku 1, Jakarta: Salemba Empat,” *Hal*, vol. 256, p. 266, 2008.
- [15] S. Notoatmodjo, “Pendidikan dan perilaku kesehatan,” 2003.
- [16] Azwar, *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- [17] Muslimin, *Hubungan Masyarakat dan Konsep Kepribadian* . Malang: UMM, 2004.
- [18] N. Susanto, S. G. Lumbantobing, and H. Prastawa, “Penilaian Persepsi Risiko Keselamatan Kerja pada Proyek Konstruksi menggunakan Adaptasi Kuesioner Municipal Public Health Rotterdam-Rijnmond,” *TEKNIK*, vol. 44, no. 1, pp. 46–56.
- [19] Sumampow dan Andarani, *Metode penelitian dalam Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* . Bandung: Alfabeta, 2009.
- [21] S. Wulan Bintang Khoirunnisa *et al.*, “Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Karyawan PT Sumber Alfaria Trijaya TBK.”
- [22] N. L. Lubis and A. M. Lubis, “HUBUNGAN PERSEPSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DENGAN PERILAKU K3 PADA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI PT. SUMPRATAMA JURU ENGINEERING MEDAN TAHUN 2015 (THE CORRELATION BETWEEN THE WORKERS PERCEPTION ON K3 AND”.
- [23] A. U. Dr. dr. L. S. M. ROGA, “Hubungan antara persepsi K-3 dan motivasi kerja dengan penggunaan APD karyawan PT. GE lighting Yogyakarta,” Universitas Gajah Mada, yogyakarta, 2002.
- [24] E. Septiyarini, “Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Kelelahan Terhadap Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Pt X,” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, vol. 7, no. 5, pp. 2958–2970, Aug. 2024, doi: 10.31539/costing.v7i5.10637.
- [25] Muammar Khadafi, E. Entianopa, and H. Hamdani, “Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Dengan Persepsi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pekerja Di Pt Tiga Mustika Agung Di Kabupaten Muara Bungo Tahun 2021,” *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, vol. 2, no. 5, pp. 2019–2026, Jan. 2023, doi: 10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i5.4634.
- [26] O. : Nur *et al.*, “Hubungan Persepsi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Perilaku K3 Pada Pekerja Bagian Produksi Pt. Sumpratama Juru Engineering Medan Tahun 2015 (The Correlation Between The Workers Perception On K3 And Their Behavior In K3 On Workers In The Production Department Of Pt Sumpratama Juru Engineering, Medanin 2015).”
- [27] I. Gunawan and A. A. Mudayana, “UJPH 5 (4) (2016),” 2016. [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>